

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea*) merupakan tanaman polong-polongan dari family fabiodeae yang juga merupakan tanaman penting dari keluarga polong-polongan kedua setelah tanaman kedelai. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman tropis yang tumbuh secara perdu yang memiliki tinggi 30 – 50 cm dan tanaman yang mengeluarkan daun yang kecil. Kacang tanah merupakan tanaman pangan berupa semak yang berasal dari Amerika Selatan, tepatnya berasal dari Brazilia. Penanaman pertama kali dilakukan oleh orang Indian (suku asli bangsa Amerika). Di Benua Amerika penanaman berkembang yang dilakukan oleh pendatang dari Eropa. Kacang Tanah ini pertama kali masuk ke Indonesia pada awal abad ke-17, dibawa oleh pedagang Cina dan Portugis (Anonim, 2012).

Komoditas kacang tanah memiliki nilai strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kebutuhan kacang tanah di Indonesia terus meningkat baik untuk bahan pangan ataupun bahan baku industri (Heriyanto dan Subagio, 1998 dalam Adisarwanto 2001). Agroindustri yang berbasis kacang tanah tumbuh semakin pesat dan membutuhkan tidak kurang 500 ton polong segar per hari atau 30 000-60 000 ton polong segar per tahun dan 5000 hingga 15 000 ton ose (biji) kacang tanah per tahun. Kebutuhan kacang tanah di Indonesia mencapai 50 000-150 000 ton biji dan 150 000 – 450 000 ton polong segar per tahun (Kasno, 2007 dalam Dwi, 2005)

Produksi yang tinggi akan dicapai apabila varietas tanaman yang ditanam memiliki potensi hasil yang tinggi dan didukung teknik budidaya yang benar dan lingkungan tumbuh yang baik. Salah satu teknik budidaya yang dilakukan adalah pemupukan. Pengaruh penambahan pupuk K ke tanah diharapkan dapat meningkatkan kadar hara di dalam tanah saat pupuk larut. Kalium berfungsi dalam proses pembentukan biji kacang tanah bersama hara P disamping juga penting sebagai pengatur berbagai mekanisme dalam proses metabolik seperti fotosintesis, transportasi hara dari akar ke daun, translokasi asimilat dari daun ke seluruh jaringan tanaman (hubungan Source and Sink) (Sumarno, 1986 ; Sutarto

1988). Pernyataan ini didukung oleh Suyamto (1995), pada tanaman kacang tanah hara kalium lebih berperan dalam stabilitas hasil. Hara kalium yang diserap dari larutan tanah dalam bentuk ion K^+ berfungsi sangat penting dalam proses fotosintesis, translokasi karbohidrat dan sintesis protein. Serapan hara kalium dibutuhkan lebih banyak daripada fosfor tetapi lebih sedikit daripada nitrogen.

Menurut Ispandi (2004), hara kalium sangat penting dalam pembentukan polong dan pengisian biji, disamping sangat penting dalam proses metabolisme tanaman. Pada lahan kering alfisol pemupukan 100 kg KCl meningkatkan hasil secara nyata daripada pemupukan dengan 50 kg KCl/ha sehingga takaran pemupukan 100 kg KCl/ha adalah takaran yang optimal untuk kacang tanah. Tisdale et al., (1985) menyatakan bahwa penyerapan kalium oleh tanaman cukup tinggi, sehingga jika mengalami kekurangan tanaman langsung menunjukkan gejala kahat. Menurut Marschner (1995) dan Soemarno (1993) fungsi kalium pada tanaman adalah untuk mengatur kompartementasi dan konsentrasi selular, aktivator enzim, membantu dalam sintesis protein, membantu dalam proses fotosintesis, berperan dalam sintesis pati dan berperan dalam kegiatan osmoregulasi sel. Kalium ialah unsur penyusun pupuk KCl yang dibutuhkan oleh tanaman sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman, terutama untuk tanaman palawija.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pupuk kalium memiliki peran yang sangat penting dalam budidaya kacang tanah, namun berapa jumlah dosis yang dibutuhkan dan seberapa sering pupuk kalium tersebut diperlukan masih perlu diselidiki sehingga diperlukan penelitian mengenai uji efektifitas penggunaan interval dan dosis pupuk kalium terhadap produksi tanaman kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah dosis pupuk kalium dapat berpengaruh terhadap produksi tanaman kacang tanah ?
- 1.2.2 Apakah interval waktu pemberian pupuk kalium berpengaruh terhadap produksi tanaman kacang tanah ?

1.3 Tujuan

Dari penelitian Uji Efektifitas Dosis Pupuk Kalium Dan Interval Waktu Aplikasi Terhadap Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*), bertujuan untuk

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kalium terhadap produksi kacang tanah
- 1.3.2 Untuk mengetahui efektifitas interval waktu pemupukan dan dosis pupuk kalium terhadap produksi tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penulis yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan interval waktu pemberian pupuk kalium terhadap produksi kacang tanah

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai sumber informasi, khasana wacana kepustakaan serta dapat digungkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat tentang interval waktu pemberianpupuk kalium terhadap produksi kacang tanah

1.5 Hipotesa

H_0 = penggunaan interval dan dosis pupuk Kalium diduga tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.

H_1 = penggunaan interval dan dosis pupuk Kalum diduga berpengaruh nyata terhadap produksi kacang tanah.